

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KITAB AL-AWAMIL AL-JURJANI DALAM PEMBELAJARAN ILMU NAHWU DI PONDOK PESANTREN AL-ULYA AL-MUBAROK SERANG-BANTEN

Firdaus Malik Ibrahim  
firdausmalikibrahim8@gmail.com  
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

### ABSTRACT

*Teaching materials are very important needs in achieving learning objectives. A teacher, a student, and a material are one, like two sides of one inseparable metal. In Arabic language learning in particular, qowaid (book) teaching materials are one of the supports of success in achieving proficiency in language. Precisely at the Al-Ulya Al-Mubarak Islamic Boarding School using the book Al-Awamil Al-Jurjani as the basic book of basic nahwu disciplines for beginner students. But in it there are difficulties for students, because they are caused by limited teaching materials. Therefore, the purpose of this study is intended to know how to develop teaching materials for the book of Al-Awamil Al-Jurjani, knowing the effectiveness of teaching materials for the book of Al-Awamil Al-Jurjani. The development of teaching materials is carried out using the R & D model (Resech & Development). The validity test of this product was carried out by material expert validators and media expert validators and then tested on 25 Al-Ulya Al-Mubarak students who had studied the book of Al-Awamil Al-Mandaya. The result of this development is in the form of Al-Awamil Al-Jurjani textbook products. The results of validity show that the product from this development is suitable for use: material feasibility test value 95.4%, media feasibility test value 90.3%, and student learning completeness results 89%.*

**Keywords:** *Development of Teaching Materials, al-Awamil al-Jurjani, Nahwu.*

### ABSTRAK

Bahan ajar merupakan kebutuhan yang sangatlah penting dalam ketercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru, siswa, dan materi merupakan satu kesatuan, laksana dua sisi satu logam yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pembelajaran Bahasa arab khususnya, bahan ajar qowaid (kitab) merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam pencapaian kemahiran dalam berbahasa. Tepatnya di Pondok Pesantren Al-Ulya Al-Mubarak menggunakan kitab Al-Awamil Al-Jurjani sebagai kitab dasar disiplin ilmu nahwu dasar bagi santri pemula. Namun didalamnya terdapat kesulitan bagi santri, karena disebabkan oleh terbatasnya bahan ajar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini diperuntukan untuk mengetahui cara mengembangkan bahan ajar kitab Al-Awamil Al-Jurjani, mengetahui efektivitas bahan ajar kitab Al-Awamil Al-Jurjani. Pengembangan bahan ajar dilakukan menggunakan model R & D (Resech & Development). Uji validitas produk ini dilakukan oleh validator ahli materi dan validator ahli media kemudian diuji cobakan kepada 25 santri Al-Ulya Al-Mubarak yang telah mempelajari kitab Al-Awamil Al-Mandaya. Hasil dari pengembangan ini berupa produk buku ajar Al-Awamil Al-Jurjani. Hasil dari validitas menunjukkan bahwa produk hasil pengembangan ini layak untuk digunakan: nilai uji kelayakan materi 95,4%, nilai uji kelayakan media 90,3%, dan hasil ketuntasan belajar santri 89%.

**Kata Kunci:** Pengembangan Bahan Ajar, al-awamil al-Jurjani, Nahwu.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu nahwu merupakan salah satu pondasi dasar untuk memahami al-Quran dan naskah-naskah lain yang berbahasa arab. Maka seorang santri tidak akan mampu memahami al-Quran dan ilmu lainnya kecuali ia memahami ilmu nahwu. Dan ilmu nahwu merupakan salah satu dari unsur bahasa arab. Oleh karenanya Dr. Abdurrohman Al-Fauzan: “siapa saja yang tidak menguasai unsur-unsur bahasa arab. Maka ia tidak akan menguasai keterampilan-keterampilan bahasa secara mahir”. Maka seorang santri yang tidak menguasai unsur-unsur bahasa, pasti tidak akan menguasai keterampilan-keterampilan bahasa secara mahir.

Esensi ilmu nahwu dipondok pesantren sangat fundamental, karena ilmu nahwu merupakan unsur terpenting dalam bahasa terlebih dalam memahami sebuah ucapan, oleh karenanya ilmu nahwu itu wajib dipelajari terlebih dahulu dari pada ilmu lainnya. Imam Syarofuddin Yahya Al-Imrithi mengatakan: “Ilmu Nahwu lebih dahulu diketahui, sebab sebuah ucapan tanpanya tidak dapat difahami”. Para ulama sepakat bahwa ilmu nahwu merupakan pelantara bagi seluruh ilmu terlebih ilmu tafsir dan hadits, maka dari itu seseorang tidak boleh berbicara tentang Al-Quran dan Al-Hadits sehingga dia menguasai dan mahir dalam berbahasa arab. Maka Imam Al-A’shmu’ mengatakan: “Sungguh aku takut kepada penuntut ilmu jika mereka tidak menguasai ilmu nahwu maka akan masuk kedalam sabda Nabi Muhammad “siapa saja yang berbohong kepadaku dengan sengaja, maka tempatnya adalah neraka” sebab tidak akan terdapat kesalahan periwayatan kecuali didalamnya terdapat kesalahan, maka saat itulah terjadi kebohongan”. Dari asumsi tersebut, Maka ilmu nahwu merupakan disiplin ilmu yang pembelajarannya harus didahulukan dari pada lainnya, sebab sebuah pengetahuan baik yang tersirat maupun tersurat tidak akan bisa dimengerti kecuali dengan ilmu nahwu. Disamping itu juga tingkat kesulitannya lebih ringan dari pada ilmu shorof.

Ilmu nahwu adalah cabang ilmu yang paling penting dalam tata bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri adalah sebuah bahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran berbagai cabang ilmu dalam keilmuan Islam, khususnya dapat membaca dan mengakses berbagai literatur dan rujukan cabang ilmu keislaman. Maka dari asumsi tersebut dengan ilmu nahwu seorang santri mampu menjaga lisannya dari kesalahan pelafalan berbahasa arab juga dapat memudahkannya memahami kitab-kitab tuots baik secara teks maupun konteks terlebih-lebih dapat memahami makna-makna alquran serta hadits Nabi Muhammad Sallahu ‘Alaihi Wa Sallam dengan pemahaman yang benar.

Diantara salah satu kitab yang membahas ilmu nahwu yang paling populer di Pesantren-pesantren salafi khususnya di Banten ialah kita Al-Awamil Al-Jurjani. Kitab Al-Awamil Al-Jurjani ini merupakan pondasi dasar keilmuan para ulama khususnya untuk kyai-kyai Banten, sebab kitab nahwu yang pertama kali dipelajari dalam disiplin ilmu nahwu di Banten ialah kitab tersebut. Dan salah satu pondok pesantren yang mempelajari kitab Al-Awamil Al-Jurjani ialah Pondok Pesantren Al-Ulya Al-Mubarak yang letaknya di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Cipocok Jaya Serang-Banten. Kitab Al-Awamil diajarkan dengan dua model pembelajaran yaitu: sorogan dan balagan. Dalam sorogan titik berfokus pada hafalan sedangkan pada balagan ialah pemahaman. Salah satu tujuan dari pembelajaran kitab Al-Awamil Al-Jurjani di Pondok Pesantren Al-Ulya Al-Mubarak ialah: untuk menjaga lisan dari kesalahan lisan maupun tulisan, siswa mampu mengirobi kitab-kitab tuots dengan baik dan benar sehingga memperoleh pemahaman yang benar.

Pada realitasnya, peneliti saat melakukan wawancara dengan para asatidz dan beberapa Santri di Pondok Pesantren Al-Ulya Al-Mubarak menemukan sebuah problematika berupa

beberapa kesulitan dalam pembelajaran nahwu sehingga kemampuan nahwu mereka rendah, hal ini dibuktikan dengan ujian hari. Diantara kesulitan-kesulitan yang dialami Santri ialah; Santri tidak mampu mengirobi kalimat dengan tepat, santri tidak mampu mengaplikasikan kalimat sesuai amalnya karena tidak mengetahui syarat pengamalannya, santri tidak mampu memahami teks dengan akurat disebabkan tidak mengetahui makna-makna amilnya, antusias santri dalam pembelajaran nahwu masih rendah, santri merasa jenuh dengan proses pembelajarannya disebabkan metode yang digunakan membosankan dan dari segi bahan ajar yang klasik membuat siswa kesulitan dan kurang menarik minat belajar, selain itu ketersediaan bahan ajar terbatas membuat pengetahuan santri terbatas sehingga santri tidak dapat memahami konsep secara utuh.

Masalah-masalah tersebut sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa Santri. Terutama dalam tujuan-tujuan pembelajaran Ilmu nahwu yang nantinya akan berdampak Panjang terhadap keterampilan-keterampilan Bahasa lainnya. Sehingga kurangnya pemahaman santri terhadap Nahwu dapat menyebabkan kesalahan berbahasa. Maka hematnya ialah kemampuan qowaid santri ialah tumpuan utama dalam keterampilan Bahasa.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti Menyusun sebuah artikel ilmiah yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Kitab Al-Awamil Al-Jurjani Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Ulya Al-Mubarak Serang Banten”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan efektivitas dari dikembangkannya kitab Al-Awamil Al-Jurjani, guna mengetahui kekurangan-kekurangan bahan ajar Nahwu, juga sebagai evaluasi dalam pengembangan bahan ajar Nahwu.

## **B. Nilai Kebaruan**

Nilai kebaruan dalam penelitian ini ialah dikembangkannya bahan ajar Al-Awamil Al-Jurjani dengan dialihkan kedalam Bahasa Indonesia, kemudian dilengkapi dengan catatan penting terkait pembahasan, dilengkapi dengan peta konsep, serta dilengkapi dengan latihan-latihan.

## **C. Penelitian yang relevan**

1. Jurnal yang berjudul “*Pengembangan Materi Pembelajaran Nahwu untuk Kelas 10 SMA AN Nur Malang*” ditulis oleh Abdur Rahman dan Moh. Khasairi. Titik kesamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini ialah mengembangkan bahan ajar nahwu dan berfokus pada materi: Isim Isyarah, Isim Dhamir, Adatul Istifham, Adad Tartiby, Mufrod, Mutsanna, Jama’, Dzorof Zaman dan Makan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar huruf-huruf yang beramal. Dan titik perbedaan penelitian ini ialah dilakukan di Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian jurnal tersebut dilakukan SMA.
2. Jurnal yang berjudul “*Pengembangan Buku Ajar Nahwu Berbasis Thariqoh Ma’rifiyah Di Madrasah Diniyah Daarul Muttaqin Jombang*” ditulis oleh Amrini Shofiyani dan Nafingan. Kesamaan penelitian ini dengan jurnal diatas ialah dalam hal mengembangkan bahan ajar nahwu. Dikembangkan lantaran kurangnya pemahaman peserta didik yang disebabkan oleh keterbatasannya bahan ajar. Sedangkan titik perbedaannya ialah bahwa jurnal diatas dikembangkannya buku ajar dengan basis Thariqoh Ma’rifiyah.
3. Tesis berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Al-Muyassar Fii ‘ilmin Nahwi Berbasis Mind Map (Isim dan Fi’il)*” ditulis oleh Hamzah Arafah. Kesamaan penelitian ini dengan Tesis tersebut ialah dalam hal mengembangkan bahan ajar. Sedangkan titik perbedaannya ialah Tesis tersebut berbasis Mind Map.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Bahan Ajar**

Bahan ajar ialah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu. Jadi bahan ajar secara singkat ialah sekumpulan materi pelajaran yang tersusun secara lengkap, sistematis dan konseptual dengan tujuan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu dalam sebuah pembelajaran dan juga memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Bahan ajar berperan sebagai suatu instrumen yang dirancang oleh pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran siswa secara terstruktur dan kohesif. Bahan ajar menciptakan suatu kerangka kerja yang memungkinkan pencapaian kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, bahan ajar tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai panduan yang membimbing siswa melalui perjalanan pembelajaran, memberikan tugas-tugas yang relevan, dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, bahan ajar sangat penting, yakni bagi guru dan siswa. Seorang guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektifitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitupun bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diterpa lagi, jika guru dalam menjelaskan materi pembelajaran cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajara. Maka eksistensi bahan ajar sangat krusial karena tanpanya seorang guru dan siswa akan kesulitan dalam meningkatkan mutu dan kualitas suatu pembelajaran.

Bahan ajar dalam proses belajar mengajar itu memiliki fungsi yang sangat penting. Dan fungsi bahan ajar bagi guru ialah:

1. Menghemat waktu guru dalam mengajar.
2. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan intraktif.

Sedangkan fungsi bahan ajar bagi siswa ialah:

1. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru.
2. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki.
3. Siswa dapat belajar sesuai kecepatan sendiri.
4. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
5. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

Bahan ajar dari segi bentuknya, menurut prastowo dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Bahan ajar cetak (printed), yaitu sejumlah bahan ajar yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model, atau maket.
2. Bahan ajar dengar (audio) atau program audio, yaitu: semua system yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu: segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video,

compact disk, dan film.

4. Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials), yaitu: kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari prestasi. Contoh: compact disk interaktif.

## **B. Kitab Al-Awamil Al-Jurjani**

Kitab Al-Awamil Al-Jurjani merupakan kitab matan yang menjelaskan ilmu nahwu dasar untuk santri pemula. Kitab Al-Awamil Al-Jurjani sangat populer di pesantren-pesantren salafiyah tentunya di provinsi Banten. Imam Ahmad Al-Fathoni berkata didalam kitab Tashil Nail Al-Amani: “Matan Awamil karya Syekh Abdul Qohir Al-Jurjani merupakan kitab matan yang paling memberi manfaat karenanya para santri dapat mencapai kitab-kitab muthowwalat khususnya para santri pemula dinegara kami bangsa melayu, karena mereka sibuk belajar dan menghafalnya sebelum mengkaji kitab Al-Ajurumiyah, sebab bagi mereka kitab Al-Awamil Al-Jurjani merupakan sebaik-baiknya teman sedang kitab Al-Ajurumiyah merupakan sebaik-baiknya saudara”.

Pengarang kitab Al-Awamil Al-Jurjani ialah Abu Bakar Abdul Qohir Bin Abdurrohman Bin Muhammad Al-Jurjani. Beliau lahir, tumbuh besar dan hingga wafatnya ditanah kelahirannya pada tahun 471 H. Syekh Abdul Qohir merupakan seorang yang mahir disiplin Ilmu Nahwu dan merupakan pencetus Ilmu Balaghoh. Dalam bidang fiqih Syekh beliau bermadzhab Syafi’i dan dalam bidang teologi beliau mengikuti Imam Al-Asy’ari.

Syekh Abdul Qohir berguru kepada banyak ulama dikota Jurjan. Diantaranya ialah:

1. Abi Al-Husain Muhammad bin Al-Hasan Al-Farisi. Kepada beliauah syekh Abdul Qohir belajar Ilmu Nahwu dan Balaghoh.
2. Imam ‘Ali Bin Abdul ‘Aziz Al-Jurjani.

Dan diantara murid-muridnya Syekh Abdul Qohir Al-Jurjani ialah:

1. Imam Ahmad Bin Muhammad Asy-Syajiri. Beliau mempelajari kitab Al-Muqtashid kepada Syekh Abdul Qohir Al-Jurjani.
2. Imam ‘Ali Bin Zaid Al-Fushaili.
3. Imam Ahmad Bin Abdullah Adl-Dlorir. Beliau merupakan murid Syekh Abdul Qohir yang menyarahi kitab Al-Luma’ karya Imam Abi Ishaq Asy-Syairozi.

Syekh Abdul Qohir Al-Jurjani merupakan ulama yang produktif dalam menulis. Dan diantara karya-karyanya ialah:

1. Syarh Al-Fatihah.
2. Ijaz Al-Quran Al-Kabir Wa Ash-Shogir.
3. Al-Mughni Syarh Al-Idloh.
4. Al-Muqtashid.
5. Al-Awamil Al-Miah.
6. Al-Jumal Syarh Al-Awamil Al-Miah.
7. Al-‘Umdah.
8. Asror Al-Balaghoh.
9. Dalail Al-I’jaz dan lainnya.

Kitab Al-Awamil Al-Jurjani merupakan kitab matan yang menjelaskan masalah-masalah Ilmu Nahwu yang berfokus kepada kalimat-kalimat yang bisa beramal. Dan adapaun isi dari kitab Al-Awamil Al-Jurjani yaitu:

1. Muqoddimah, didalam terdapat pembagian amil berdasarkan karakternya dan jumlahnya.
2. Bagian pertama, yaitu menjelaskan tentang huruf-huruf yang beramal jar dan berikut jumlah hurufnya.

3. Bagian kedua, yaitu menjelaskan huruf-huruf yang menashabkan kepada mubtada dan merafa'kan kepada khobar dan berikut jumlah hurufnya.
4. Bagian ketiga, yaitu menjelaskan 2 huruf yang merafa'kan kepada mubtada dan menashabkan kepada khobar dan berikut jumlah hurufnya.
5. Bagian keempat, yaitu menjelaskan huruf-huruf yang menashabkan kepada kalimat Isim dan berikut jumlah hurufnya.
6. Bagian kelima, yaitu menjelaskan huruf-huruf yang menashabkan kepada Fi'il Mudlori dan berikut jumlah hurufnya.
7. Bagian keenam, yaitu menjelaskan huruf-huruf yang menjazemkan kepada Fi'il Mudlori dan berikut jumlah hurufnya.
8. Bagian ketujuh, yaitu menjelaskan tentang Isim syarat yang menjazemkan dua Fi'il Mudlori dan berikut jumlah Isimnya.
9. Bagian kedelapan, yaitu menjelaskan Isim-isim yang menashabkan kepada Isim Nakiroh dan berikut jumlah Isimnya.
10. Bagian kesembilan, yaitu menjelaskan Isim Fi'il yang menashabkan kepada Maf'ul dan merofa'kan kepada Fa'il dan berikut jumlah Isim Fi'ilnya.
11. Bagian kesepuluh, yaitu menjelaskan Fi'il Naqish yang merofa'kan kepada Mubtada dan menashabkan kepada Khobar dan berikut jumlah Fi'ilnya.
12. Bagian kesebelas, yaitu menjelaskan Fi'il-fi'il Muqorobah yang merofa'kan kepada Isim dan menashabkan kepada Khobar dan berikut jumlah Fi'ilnya
13. Bagian kedua belas, yaitu menjelaskan Fi'il-fi'il yang bermakna memuji dan mencari yang merofa'kan kepada Isim Jenis yang ber-AL dan Makhshunya dan berikut jumlah Fi'ilnya.
14. Bagian ketiga belas, yaitu menjelaskan Fi'il-fi'il yang bermakna ragu dan yakin yang menashabkan kepada dua Maf'ul dan berikut jumlah Fi'ilnya.
15. Pembagian Amil Qiyasi.
16. Pembagian Amil Maknawi.
17. Penutup.

### **C. Ilmu Nahwu**

An-Nahwu secara bahasa memiliki banyak makna diantara ialah Al-Qoshd (tujuan), Al-Ashl (asal), Al-Jihhah (arah), Al-Qosm (bagian) dan Al-Mits (contoh).

Sedangkan An-Nahwu secara istilah ialah sebagaimana menurut pendapat Syekh Thohir An-Nahwi: "Ilmu yang diambil dari Qiyas dan penelitian terhadap kalam Allah dan kalam Fushah". Sedangkan menurut Imam Ismail Al-Hamidi ialah "ilmu yang digunakan untuk mengetahui keadaan akhir sebuah kalimat baik mu'rob ataupun mabni".

Bisa diambil kesimpulan secara istilah bahwa ilmu nahwu ialah sebuah disiplin ilmu yang berfokus kepada akhir suatu kalimat baik mabni ataupun mu'rob, yang mana dasar pengambilan hukumnya tersebut hasil dari penelitian yang mendalam terhadap Al-Quran, Al-Hadits dan kalam fushah.

Dalam konteks pengajaran sangat diperlukan suatu tujuan agar terarahnya sebuah pembelajaran demi mencapai hasil yang maksimal. Secara global Ilmu Nahwu memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Menjaga lisan dari kesalahan, kekeliruan dan membentuk kebiasaan berbahasa yang benar. Ini merupakan tujuan utama dan menjadi sebab orang-orang arab menyusun ilmu nahwu dan ilmu shorof.
2. Menumbuhkan kemampuan perhatian, membiasakan siswa berfikir sistematis dan mendidik siswa untuk menarik kesimpulan kaidah.
3. Membantu siswa untuk memahami perkataan dengan benar dan menangkap makna dengan

cepat.

4. Menajamkan perasaan, menghaluskan rasa kebahasaan dan menambah kekayaan bahasa siswa.
5. Memberikan kemampuan kepada siswa untuk menggunakan kaidah dalam situasi yang berbeda sehingga memungkinkan siswa menerapkan kaidah tersebut untuk membantu siswa memahami pelajaran bahasa arab.
6. Untuk mengetahui kesalah dalam ungkapan.

Setiap disiplin ilmu itu memiliki metode pembelajarannya tersendiri. Adapun Metode-metode Pembelajaran Ilmu Nahwu itu diantaranya, ialah:

1. Metode Qiyasiyah

Metode qiyasiyah ialah metode yang pengajarannya dititik beratkan pada penyajian kaidah, pembebanan hafalan kaidah itu atas pelajar, kemudian pemerian contoh-contoh guna memperjelas maksud dari kaidah tersebut. Dalam metode ini proses pembelajaran berlangsung dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk menganalogikan sebuah contoh baru yang masih kabur kepada contoh yang sudah jelas, kemudian dicocokkan dengan kaidah yang umum tersebut.

2. Metode Istiqroiyyah

Metode istiqroiyyah ialah metode yang pengajarannya dititik beratkan pada penyajian contoh terlebih dahulu, kemudian contoh-contoh tersebut didiskusikan, disbanding-bandingkan dan dirumuskan kaidahnya. Proses pembelajaran dalam metode ini berlangsung dari kaidah yang bersifat khusus kepada kaidah yang bersifat umum. Dalam hal ini seorang guru berperan sebagai pengarah dan pemandu sedangkan siswa akan bersikap aktif.

## **METODE**

Penelitian ini didesain dengan penelitian dan pengembangan (R&D) sebagai upaya memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini didesain untuk mengembangkan sebuah produk yang selanjutnya dimanfaatkan untuk mengatasi segala masalah yang berdasarkan kebutuhan. Produk dalam penelitian ini ialah berupa pengembangan bahan ajar kitab Al-Awamil Al-Jurjani dalam pembelajaran ilmu nahwu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian dan pengembangan (reasech and development). Reasech and development ialah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan enam tahapan pada penelitian R&D yaitu:

- a. Analisis kebutuhan dan masalah

Pada tahap ini peneliti mencari sebuah masalah yang nantinya akan dikembangkan menjadi suatu produk melalui sebuah pengamatan dan wawancara kepada beberapa pihak. Peneliti pada tahap ini menemukan beberapa masalah diantaranya ialah tidak adanya desain bahan ajar yang menarik, dan bahan ajar yang terbatas (tidak cukup). Maka masalah-masalah tersebut menjadi potensi-potensi yang dapat dikembangkan, kemudian dibuatkan suatu produk guna menjadi solusi atas permasalahan tersebut.

- b. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa informasi-informasi terkait tentang materi Al-Awamil Al-Mandaya yang diajarkan dipondok pesantren salafi Al-Ulya Al-Mubarak Serang melalui observasi, wawancara dengan para ustad dan santri terkait kesulitan dalam mempelajari kitab Al-Awamil Al-Mandaya, dan mengumpulkan data tentang kebutuhan pengampuh kitab Al-Awamil Al-Mandaya dan santri terhadap pengembangan bahan ajar Al-

Awamil Al-Mandaya sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran ilmu nahwu, serta mencari data hasil belajar santri dalam pembelajaran kitab Al-Awamil Mandaya. Data-data atau informasi-informasi tersebut yang kemudian akan peneliti jadikan sebagai bahan penelitian dan pengembangan dalam mengembangkan bahan ajar kitab Al-Awamil Al-Mandaya.

c. Desain produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu berupa buku ajar yang melengkapi materi-materi kitab Al-Awamil Al-Mandaya sebagai penunjang pembelajaran ilmu nahwu yang diajarkan melalui buku ajar Tashil buku panduan memahami kitab Al-Awamil Al-Jurjani. Buku ajar tersebut berisi tentang materi-materi ilmu nahwu yang menjelaskan tentang kalimat-kalimat yang dapat beramal serta dilengkapi dengan syarat-syarat pengamalannya, contoh-contoh penerapan dan diikuti latihan-latihan. Buku ajar ini disusun secara sistematis dan dengan bahasa sederhana guna santri dapat lebih mudah memahami materi-materi kitab Al-Awamil Al-Mandaya yang disampaikan oleh pengampuhnya.

d. Validitas produk

Validitas produk ini dinilai divalidasi oleh ahli materi nahwu dan ahli media yaitu Dr. Mochammad Muizuddin. M.Pd. yaitu dosen Program Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Hasanuddin Banten. Pada kesempatan ini validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap desain buku ajar tersebut, guna diketahui kekurangan dan kelemahannya. Validitas ini dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kepada para ahli.

e. Revisi produk

Pada tahap ini peneliti memperbaiki produk yang telah dirancang dan sudah dinilai oleh para ahli. Perbaikan tersebut dilakukan setelah adanya analisis kelemahan berdasarkan lembar penilaian yang telah diberikan pada tahapan sebelumnya. Kekurangan modul yang telah diuraikan oleh para ahli diharapkan menjadi landasan agar modul yang akan dihasilkan menjadi lebih baik lagi ketika dilihat dari beberapa aspek.

f. Uji coba produk

Uji coba buku ajar yakni dengan membandingkan pembelajaran kitab Al-Awamil Al-Jurjani sebelum menggunakan buku ajar dengan sesudah menggunakan buku ajar. Dan indikator efektivitasnya ialah penggunaan produk baru yaitu kemampuan santri dalam menjawab soal-soal seputar kitab Al-Awamil Al-Mandaya sebagai realisasi dari pemahaman santri dalam pembelajaran ilmu nahwu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dalam penelitian ini meliputi hasil dari enam tahapan penelitian R&D yang telah dilaksanakan. Hasil yang dibahas pada pembahasan ini secara umum meliputi: (a) analisi kebutuhan guru dan santri terhadap buku ajar penunjang pembelajaran kitab Al-Awamil Al-Jurjani, (b) pengembangan buku ajar penunjang pembelajaran kitab Al-Awamil Al-Jurjani, (c) penilain dan revisi ahli materi dan ahli media terhadap rancangan buku ajar penunjang pembelajaran kitab Al-Awamil Al-Jurjani, (d) uji coba buku ajar penunjang pembelajaran kitab Al-Awamil Al-Jurjani terhadap santri.

Berdasarkan hasil analisis kesulitan dan kebutuhan dapat disimpulkan bahwa santri membutuhkan buku ajar sebagai penunjang pembelajaran kitab Al-Awamil Al-Jurjani, buku ajar yang berisi kaidah-kaidah sekaligus persyaratannya, contoh dan latihan dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami.

Buku ajar ini dirancang dan disusun agar santri dapat belajar materi kitab Al-Awamil Al-Jurjani secara mandiri dengan susunan materi yang sistematis serta dilengkapi dengan beberapa catatan penting yang terkait dengan materi, sehingga santri tidak membutuhkan bahan ajar lain.

Bahan ajar ini disusun dalam bentuk buku dengan ukuran A5 agar tidak terlalu besar dan mudah untuk dibawa dan digunakan, selain itu didesain lebih menarik dengan warna-warna agar menarik perhatian santri. Dan juga modul ini disusun dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh santri, dilengkapi dengan peta konsep, kolom-kolom dan bagan-bagan yang berwarna pada masing-masing babnya guna santri dapat memahami dengan mudah materi yang disajikan dalam buku ajar tersebut.

Penulisan buku ajar berisi pembahasan tentang struktur buku ajar mulai dari halaman depan hingga halaman akhir, serta dalamnya halaman cover, pendahuluan dan penutup. Pembahasan tentang elemen-elemen bahan ajar berisi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun bahan ajar agar layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Penilaian ahli materi dan ahli media terhadap buku ajar ini mencakup beberapa penilaian berikut: (a) aspek kelayakan isi, (b) aspek kelayakan penyajian, (c) penilaian bahasa, (d) penilaian berdasarkan tema buku ajar, (e) aspek kelayakan desain. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh para ahli bahwa buku ajar ini sudah layak digunakan dengan revisi. Dan nilai uji kelayakan materi 95,4%, sedangkan nilai uji kelayakan media 90,3%,

Kelayakan penggunaan bahan ajar kitab Al-Awamil Al-Jurjani dalam pembelajar Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Al-Ulya Al-Mubarak dapat dilihat dari hasil pre-tets dan post-tets. Berdasarkan data table 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-tets ialah 67,4 % sedangkan nilai post-tets ialah 89 %, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai post-tets lebih baik dibandingkan nilai pre-tets.

**Table 1**  
**Hasil Untuk Sifat Bobot Data**

No	Nama Santri	Pre-test (x)	Post-tets (Y)	Peningkatan (x-y)
1	Rusmini	60	80	20
2	Muyah zahrotul wardah	75	100	25
3	Rikhotul wardah	65	85	20
4	Yeni fatmawati	55	75	20
5	Mailatul aifa	60	85	25
6	Nasyifah	60	85	25
7	Siti nuraida sholihah	60	85	25
8	Fahri ramadhan	75	100	25
9	Muhammad Faizal	75	100	25
10	Nuraini anggita sari	70	85	15
11	Najwa indrianti	60	85	25
12	Rosadi	65	80	15
13	Siti mahfudoh	75	90	15
14	Fairuz maftuh	70	85	15

15	Hakan Rayhan	60	80	20
16	Muflihah	70	90	20
17	Hilda maulida	70	100	30
18	Muhammad esa	60	80	20
19	Harum rama dewi	75	100	25
20	Ulyana	55	75	20
21	Suci aulia	70	90	20
22	Liawati	75	90	15
23	Naimatus syadiyah	75	100	25
24	Eva muzdalifah	75	100	25
25	Arjuji	75	100	25
	Jumlah	1685	2252	540
	Nilai Rata-rata Persentase	67,4%	89%	-

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa cara mengembangkan buku ajar dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (a) analisis kebutuhan dan masalah, (b) pengumpulan data dan informasi, (c) desain produk, (d) validitas produk, (e) revisi produk, (f) uji coba produk.

Kevalidan buku ajar dengan beberapa perbaikan dapat memenuhi katagori sangat valid dengan penilai validator ahli materi 95,4% sedangkan penilaian validator ahli media 90,3 %.

Efektifitas buku ajar dilihat dari ketuntasan santri berada pada katagori efektif dengan rata-rata 89 % dengan jumlah santri yang tuntas sebanyak 23 santri dari 25 santri. Dan dilihat dari hasil uji hipotesis dengan SPSS nilai sig, 2 (tailed) dari pretets dan postets ialah 0.00, nilai sig, < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pretets dan posttets.

Dan juga hasil dari penelitian ini dapat disampaikan sebuah saran bahwa untuk lebih efektifnya sebuah pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar santri itu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan buku ajar.

## REFERENSI

- Abdurohman al-Fauzan, *Idloat Muallim al-Lughoh al-‘Arobiyah Li Ghair an-Nathiqina Biha*, (Riyadh: al-‘Arobiyah Lil Jami’, 1432).
- Ahmad al-Fathoni, *Tashil Nail al-Amani*, (Surabaya: Maktabah Muhammad Nubhan, 2001).
- Ahmad Hasan Al-Khitam, *Ta’lim al-Qowaid an-Nahwiyah Baina al-Masyakil Wa al-Hill*, *Jurnal: Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. IV, No. 1, th 2018.
- Ahmad Sehri, *Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, *Jurnal: Hunafa*, Vol. 7, No. 1, th 2010.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Yang Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Ibrahim al-Bajuri, *Fath Robbi al-Bariyah Ala ad-Durroh al-Bahiyah*, (Libanon: DKI, 1971).
- Ibnu Hamdun, *Hasyiyah al-‘Alamah Ibnu Hamdun Ala Syarh al-Makudi*, (Jawa: al-Haromain, 2002).
- Ina Magdalena, Amanda Khofifah dan Fitri Aulia, *Bahan Ajar*, *Jurnal: Sindoro Cendikia Pendidikan*, Vol. 2, No. 5, th 2023.
- Ismail al-Hamidi, *Hasyiyah al-‘Alamah Ismail al-Hamidi Ala Syarh Hasan al-Kafrowi*, (Semarang: ar-Ridlo, 2001).
- Khairiri Abu Syairi, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*, *Jurnal: Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 1, th 2013.
- Lia Melinda, Moch Mu’izuddin dan Siti Shalihah, *Pengembangan Buku Teks Tentang Macam-macam Fi’il Terhadap Pengajaran Ilmu Nahwu*, *Jurnal: Arabic Studies*, Vol. 2, No. 2, th 2022.
- Muhammad Ma’sum, *Hasyiyah Tasywiq al-Khollan Ala Mukhtashor Jiddan*, (Jawa: al-Haromain, 2001).
- Nashoih, *Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Konstratif Untuk Mengatasi Interfensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab*, *Jurnal: Arobiyatuna*, Vol. 3, No. 2, th 2019.
- Syeikh Abdul Qohir al-Jurjani, *al-Awamil al-Miah*, (Libanon: Daar al-Minhaj, 2009).
- Syeikh Kholid al-Azhari, *al-Awamil al-Miah an-Nahwiyah Fi Ushul Ilmi al-‘Arobiyah*, (Kuwait: Daar al-Ma’arif, 1119).
- Tian Belawati, *dkk, Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat Penerbit UT, 2003).